

Lima Warga India yang Lolos dari Karantina Kesehatan Ditangkap Polisi

TANGERANG (IM) - Polres Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, menangkap lima warga negara asing (WNA) asal India yang tidak mengikuti proses karantina saat mereka tiba di Indonesia.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus mengatakan, lima WNA tersebut bernomor SR (35), CM (40), KM (36), PN (47), dan SD (35). Kelimanya ditangkap, Senin (26/4) kemarin.

Warga negara Indonesia (WNI) dan WNA yang datang dari India harus dikarantina selama 14 hari. Hal ini dilakukan setelah ada kasus mutasi virus korona yaitu varian B.1617 yang kini merebak di India.

"Lima orang kami tetapkan jadi tersangka," kata Yusri yang didampingi Kapolresta Bandara Soekarno-Hatta Kombes Pol Adi Ferdian di Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta, Rabu (28/4).

Yusri mengatakan, lima WNI dan satu orang dari WNA

tidak mengikuti karantina kesehatan yang seharusnya mereka jalani setelah tiba di Indonesia. Kelima WNI itu tiba di Indonesia dengan menumpang pesawat Air Asia dengan nomor penerbangan QZ 988 dari India ke Bandara Soekarno-Hatta pada 21 April 2021.

"Begitu mereka turun dari pesawat, ada beberapa WNI yang emang ngebutin mereka biar bisa lolos dari karantina," papar Yusri.

Karena kelima orang itu tak mengikuti karantina mandiri, mereka ditangkap pihak kepolisian di tanggal yang sama, tetapi tempat yang berbeda. Para tersangka dijerat dengan Pasal 93 jo pasal 9 ayat 1 Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekejaran Kesehatan dan/atau Pasal 14 ayat 1 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular. Ancaman hukumannya satu tahun penjara," ujar Yusri. ● **lus**

Puluhan Travel Gelap Ditindak karena Langgar Larangan Mudik Lebaran 2021

JAKARTA (IM) - Puluhan travel gelap ditindak karena masih nekat membuka layanan untuk calon penumpang di tengah berlakunya kebijakan larangan mudik Lebaran 2021.

"Sudah ada puluhan travel gelap yang kita tangkap. Ini lagi dikumpulkan, nanti kita ekspos," ujar Dirlantas Polda Metro Jaya Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo kepada wartawan, Rabu (28/4).

Kendaraan travel yang melanggar itu tekeh disita. Adapun para sopir travel gelap itu dikenakan Pasal 308 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) dengan ancaman hukuman pidana maksimal dua bulan atau denda maksimal Rp 500 ribu.

Sambodo mengatakan, polisi memberikan sanksi kepadapara sopir travel gelap untuk memberikan efek jera agar mereka tidak kembali melanggar aturan.

"Sanksi itu untuk memberikan efek jera kepada yang masih coba-coba," kata Sambodo.

Polisi sebelumnya telah melarang masyarakat untuk melakukan mudik Lebaran 2021 di tengah masih adanya pandemi Covid-19. Setidaknya ada 31 titik pos pengamanan untuk melakukan check point dan penyekatan yang tersebar di Jakarta dan sekitarnya.

Polisi pun telah mengantisipasi beragam modus yang dilakukan para pemudik agar lolos dari titik-titik penyekatan larangan mudik Lebaran 2021. "Modus-modus yang dilakukan masyarakat seperti misalnya naik ke bak truk, sembunyi di bagasi bus, kemudian di toilet bus dan modus-modus lainnya," katanya.

Sambodo menegaskan, anggotanya telah mengantisipasi modus-modus tersebut dengan memeriksa kendaraan di pos pengamanan yang telah disiapkan.

"Termasuk penggunaan travel gelap dan sebagainya itu semua akan kami antisipasi dan kami akan periksa semua kendaraan yang lewat," katanya. ● **lus**



RAZIA MASKER DI PADANG

Petugas kepolisian menggunakan seorang warga yang tidak menggunakan masker di Pasar Raya, Padang, Sumatera Barat, Rabu (28/4). Razia gabungan tersebut untuk mengamankan warga yang tidak menggunakan masker di luar rumah terkait Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro di provinsi itu dan akan diproses sesuai Perda nomor 6 tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru.

Polisi Gagal Penyelundupan Benur Lobster Senilai Rp8,9 Miliar

BANYUASIN (IM) - Jajaran Polres Banyuasin, Sumatera Selatan (Sumsel) menggagalkan upaya penyelundupan benur lobster sebanyak 86.900 ekor atau senilai Rp8,9 miliar, Senin (26/4).

Kapolres Banyuasin AKBP Imam Tarmudi mengatakan, rencananya bibit benur lobster tersebut akan dikirim ke Vietnam melalui pelabuhan Tanjung Api-api Banyuasin.

"Alhamdulillah berkat informasi dari masyarakat kita berhasil menggagalkan upaya penyelundupan 86.900 bibit benur lobster berjenis pasir dan mutiara dengan nilai takiran seharga Rp8,9 miliar," kata Imam, Rabu (28/4).

Dijelaskan Imam penangkapan bermula setelah pihaknya mencurigai adanya sebuah mobil yang diduga membawa bibit lobster di Jalan Lintas Tanjung Api-Api pada 26 April 2021 pukul 22.15 WIB.

Anggota pun langsung melakukan pengejaran terhadap mobil tersebut. Setelah berhasil ditangkap, petugas memeriksa muatannya ternyata ditemukan puluhan ekor benur lobster yang disembunyikan di dalam kotak styrofoam di bawah

tumpukan drum serta jeriken kosong.

"Tersangka sempat mengatakan hanya membawa bibit ikan lele. Tetapi anggota melakukan pemeriksaan lebih detail dan ditemukan 12 kotak styrofoam yang berisikan benur lobster," ujarnya.

Dari pengakuan sopir, bibit benur lobster dibawanya dari Bengkulu menuju Dermaga Sungsang Banyuasin lalu dikirim ke Vietnam.

"Meski demikian kita masih mendalami sekaligus memburu kemungkinan ada tersangka lain," ungkapnya.

Imam juga menambahkan, upaya kegagalan benur lobster ini merupakan kali kedua setelah sebelumnya sempat menggagalkan upaya penyelundupan bibit benur lobster sebanyak 28 ribu senilai Rp2 miliar.

Sedangkan untuk tersangka akan dijerat dengan pasal 88 jo pasal 92 UU no 45 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan dengan pidana penjara selama delapan tahun.

"Untuk bibit benur lobster akan kembali dilepaskan di selat Sunda Bandar Lampung," tandasnya. ● **lus**

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



KASUS 2,5 TON SABU JARINGAN INTERNASIONAL

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kdua kanan) bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani (ketiga kanan), Kepala BNN Komjen Pol Petrus Reinhard Golose (kanan), Kabareskrim Komjen Pol Agus Andrianto (kiri) menunjukkan barang bukti sabu saat gelar kasus jaringan internasional di Lapangan Bhayangkara Mabas Polri, Jakarta, Rabu (28/4). Mabas Polri berhasil mengamankan sabu sebanyak 2,5 ton dari sejumlah tempat yang merupakan jaringan Timur Tengah, Malaysia dan Indonesia senilai Rp1,5 triliun dari 17 orang tersangka WNI dan 1 orang dari WNA asal Nigeria.

Kapolri: Lawan KKB Papua, Negara Tidak Boleh Kalah

Korban kebrutalan KKB Papua tak hanya TNI dan Polri, tapi juga sipil, seperti guru, pendeta, tukang ojek, pelajar. Mereka juga merusak asrama dan rumah warga.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menegaskan, negara tidak akan kalah dengan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua, yang terus melancarkan aksi teror kepada masyarakat.

Sebab itu ia memerintahkan kepada seluruh jajaran Satgas NEMANGKAWI untuk tidak gentar melakukan pengejaran terhadap kelompok kriminal bersenjata tersebut.

"Oleh karena itu saya perintahkan kepada seluruh anggota satgas yang bertugas, lakukan terus pengejaran terhadap KKB yang ada di Papua, terus berjuang, negara tidak boleh kalah," kata Listyo dalam jumpa pers di Mabas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (28/4).

Satgas NEMANGKAWI, menurut Listyo, harus terus

sanakan. Dan kami pimpinan Polri dan seluruh jajaran yang ada di Polri siap untuk mendukung apapun yang diperlukan dalam rangka melakukan penegakan hukum di Papua," kata Listyo.

Sementara itu, Sigit memberikan kenaikan pangkat terhadap tiga personel kepolisian yang menjadi korban dalam baku tembak dengan KKB kemarin. Dalam baku tembak TNI-Polri dan KKB diketahui, tiga personel kepolisian menjadi korban. Salah satu diantaranya meninggal dunia. Sedangkan, dua mengalami luka akibat tembakan.

"Oleh karena itu dalam kesempatan ini, kami selaku pimpinan Polri juga memberikan reward terhadap 2 prajurit tersebut yaitu kenaikan pangkat luar biasa dan kesempatan untuk mengikuti prioritas pendidikan," ujar Sigit.

Sigit menekankan, pasca-baku tembak dengan KKB, seluruh jajaran khususnya polisi yang tergabung dalam Satgas NEMANGKAWI untuk terus semangat memberangus kelompok bersenjata. "Dalam kesem-

maju memberangus KKB yang selama ini meresahkan masyarakat. Apalagi, KKB tidak pernah pandang bulu dalam melancarkan serangan terornya.

"Kami semua tahu, bahwa korban dari KKB tidak hanya anggota TNI-Polri. Namun juga masyarakat sipil seperti guru, pendeta, tukang ojek, anak-anak sekolah, kemudian asrama sekolah yang dirusa, pengrusakan juga perumahan milik masyarakat," ujarnya.

Kapolri berharap, TNI-Polri terus melakukan perjuangan dan melakukan langkah terbaik untuk menumpas tuntas KKB. Seluruh pimpinan TNI dan Polri siap memberikan dukungan terbaik.

"Lakukan perjuangan, lakukan langkah terbaik yang bisa saudara-saudara semua lak-

patan ini tentunya saya terus memberikan motivasi kepada seluruh anggota yang melaksanakan tugas di Papua untuk terus bersemangat dan tidak boleh kendor dengan peristiwa yang terjadi," kata Sigit.

Sigit juga menaikkan pangkat terhadap personel Brimob Bharada I Komang Wira Natha saat baku tembak dengan Kelompok Kriminal Bersenjata

(KKB) Papua, pimpinan Le-kagak Telenggen.

"Polri telah kehilangan kembali salah satu patriot kita yang kemadin telah berjuang di dala. melaksanakan kegiatan pemberantasan KKB yang ada di Papua. Tentunya saya selaku pimpinan Polri mengucapkan duka cita yang mendalam terhadap gugurnya salah satu putra terbaik kami," tutup Sigit. ● **lus**

Polisi Tangkap 4 Tersangka 'Mafia' Karantina Covid-19 di Bandara Soetta

JAKARTA (IM) - Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus menyebut calo yang mengaku sebagai petugas protokol kesehatan dan melayani jasa melewati prosedur karantina Covid-19 bagi WNA dan WNI asal luar negeri saat tiba di Bandar Udara International Soekarno Hatta, bernomor S, merupakan persiapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

"Jadi S ini yang mulai mengatur dan menjemput memiliki kartu pass, dia merupakan mantan PNS di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta yang sudah pensiun. Dia tahu seluk-beluk bandara, dia punya kartu pass bersama anaknya RW," ujar Yusri Yunus, di Mapolda Metro Jaya, Rabu (28/4).

Yusri mengungkapkan modus meloloskan prosedur karantina Covid-19 bagi WNA dan WNI yang tiba di Bandara Soekarno Hatta diduga sudah terjadi cukup lama dan bukan kali ini saja.

"WNI JD saja sudah dua kali, sebelumnya juga sudah sering. WNA India ada yang sudah tersebar di beberapa daerah dan ini kita telusuri," tambah Yusri Yunus.

Sebagaimana diketahui, Polda Metro Jaya di *stakeholder* terkait sedang memperkuat pengawasan terhadap kedatangan-

an WNA dan WNI khususnya dari India yang angka kasus Covid-19 sedang tinggi-tingginya.

Sebanyak 153 WNA India harus dikarantina selama 14 hari di Hotel Holiday Inn Gajah Mada Jakarta Barat sejak Sabtu (24/4/2021) lalu untuk mencegah penularan virus Corona Covid-19 dan mutasi virus barunya.

Dalam kasus jasa meloloskan prosedur karantina Covid-19 seorang WNI asal India bernomor JD yang tiba di Bandara Soekarno Hatta pada Minggu (25/4/2021) pukul 19.30 WIB, dua oknum petugas Bandara Soekarno Hatta yakni S dan RW menawarkan jasa tanpa harus karantina kepada JD. JD dikenai biaya sebesar Rp6,5 juta.

Selain menangkap S, polisi juga menangkap tiga tersangka lainnya, GC, RW, dan JD.

"Empat tersangka itu yakni GC, S, RW, dan JD," ujar Yusri. GC memiliki peran menyiapkan dokumen soft copy perjalanan, memalsukan input data karantina WNI ataupun warga negara asing (WNA) ke hotel agar seolah-olah menjalankan tahap karantina Covid-19. Dia mendapatkan bagian Rp4 juta.

RW anak dari S. Selain itu, RW juga memiliki kartu akses Bandara Soekarno Hatta layaknya S. ● **lus**

Penggerak Konvoi Jakmania Bakal Dijerat dengan UU ITE

JAKARTA (IM) - Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus menyebutkan, pihaknya akan menjerat penggerak pendukung Persija, The Jakmania, turun ke jalan untuk merayakan kemenangan timnya, dengan UU Informasi Transaksi dan Elektronik (ITE).

"Kami masih lakukan pendalaman soal kerumunan melalui medsos atau dunia maya. Ada indikasinya, sudah empat kita lakukan pendalaman, dan sudah kita kembalikan, kita akan merujuk bukti yang memenuhi unsur UU ITE tersebut," ujar Yusri Yunus, di Mapolda Metro Jaya, Rabu (28/4).

Yusri Yunus menjelaskan bahwa pihaknya akan menelusuri jejak digital terkait pengerahan massa mendukung Persija, juga Jakmania, termasuk kami dari Pemprov DKI Jakarta, kenapa bisa terjadi (kerumunan), siapa yang memobilisasi dan lainnya," ujar Riza Ahmad Patria kepada awak media di Gedung Promoter Mapolda Metro Jaya, Selasa (27/4).

Riza menegaskan agar kerumunan yang diciptakan oleh para pendukung Jakmania agar tidak kembali terulang.

"Terkait adanya kerumunan yang terjadi kita harapkan ini tidak menimbulkan cluster Covid-19 yang baru, dan kita minta agar kerumunan tersebut tidak diulangi lagi," jelasnya. ● **lus**

Ternyata Saat Ditangkap Densus 88, Munarman Sudah Berstatus Tersangka

JAKARTA (IM) - Polri menyatakan mantan Sekretaris Umum Front Pembela Islam (FPI), Munarman, sudah ditetapkan sebagai tersangka kasus terorisme. Munarman ditangkap Densus 88 Antiteror Polri dari rumahnya di Perumahan Modern Hills, Cinangka, Pamulang, Tangerang Selatan, Selasa (27/4) kemarin.

"Jadi pada saat penangkapan saudara M, M itu posisinya sudah tersangka. Jangan tanya lagi," kata Ramadhan kepada awak media di Mabas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (28/4).

Karena itu, kata Ramadhan, yang menjadi dasar bahwa Densus 88 Antiteror melakukan penutupan mata terhadap Munarman saat dibawa ke Polda Metro Jaya. "Jadi saat penangkapan M, M itu posisinya sudah sebagai tersangka. Kedua penjelasan tadi, terkait dengan kenapa si M dituntut matanya. Kemudian, ditambah hukum itu ada asas, persamaan di muka hukum.

"Sekarang pelaku teroris lain juga dituntut matanya. Sama dong, samanya apa. sama-sama tersangka teroris," kata Ramadhan.

Penangkapan Munarman terkait dengan rangkaian proses Baita diduga ke jaringan teoris yang dilakukan di Jakarta, Makassar, Sulawesi Selatan dan Medan, Sumatera Utara. Munarman sendiri saat ini dibawa ke Polda Metro Jaya untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta pun angkat bicara soal penangkapan Munarman. Sebab Munarman dikaitkan dengan baita di UIN Jakarta. Pihak UIN Jakarta memastikan peristiwa tersebut telah terjadi lama sekitar tahun 2014.

"Saya baru tahu kalau Munarman dikaitkan dengan UIN Jakarta soal peristiwa baita itu. Di UIN kan sebenarnya peristiwa yang lama, itu peristiwa tahun 2014," kata Arief Subhan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Rabu (28/4).

Menurutnya, setelah kejadian 2014 tidak ada lagi kegiatan baita yang terjadi UIN Jakarta. Sehingga dapat dipastikan penangkapan Munarman yang dikaitkan dengan baita

di UIN Jakarta terjadi tujuh tahun silam.

"Jadi itu bukan peristiwa baru yang dikaitkan dengan UIN melainkan peristiwa lama yang dikaitkan dengan Munarman kemarin," katanya.

Kemudian dia menjelaskan bahwa peristiwa baita 2014 silam terjadi karena adanya fasilitas umum milik UIN Jakarta yakni di masjid Fatullah UIN Jakarta dan wisma Syahida In. Ada masyarakat yang menyewa Syahida In dan digunakan sebagai tempat baita di luar sepengetahuan UIN.

"Jadi bukan di dalam kampus seperti Student Center. Ada orang menyewa Syahida In dan menggunakannya untuk hal-hal yang kita tidak ketahui. Dulu kita menyebut kecolongan tapi setelah itu betul-betul lebih hati-hati, sehingga tidak ada lagi," jelasnya.

Pihaknya akan siap memberikan keterangan kepada pihak kepolisian jika sewaktu-waktu diminta keterangan terkait hal tersebut.

"Sejauh kita bisa membantu kita dukung sekali. Kita setuju dan mendukung langkah kepolisian," jelasnya. ● **lus**



POLISI AMANKAN PETASAN

Kapolres Batang AKBP Edwin Louis Sengka (kanan) memeriksa barang bukti petasan yang disita di Mapolres Batang, Jawa Tengah, Rabu (28/4). Polres Batang berhasil mengamankan barang bukti petasan jenis selongsong siap ledak sebanyak 7.865 biji dan petasan jenis korek yang dijual secara daring sebanyak 1.290 biji dari hasil razia yang dilakukan pada bulan Ramadhan.